



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 4, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 28/09/2023
 Reviewed : 23/10/2023
 Accepted : 24/10/2023
 Published : 29/10/2023

Nida Ulkher¹

OPTIMALISASI AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB POKOK BAHASAN AL MIHAN MELALUI MODEL PROJECT BEST LEARNING METODE PEMBERIAN TUGAS DI KELAS VIII.10 MTsN 1 KOTA PAYAKUMBUH SEMESTER GENAP TP 2021/2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menganalisis peningkatan Penelitian Tindakan Kelas dengan Judul “Optimalisasi Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Pokok Bahasan *Al Mihan* Melalui Model *Project Best Learning* Metode Pemberian Tugas Di Kelas VIII.10 MTsN 1 Kota Payakumbuh Semester Genap TP 2021/2022”. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari; perencanaan, tindakan, refleksi, dan evaluasi. Dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan April 2022. Data diolah pada setiap siklus kemudian dianalisis menggunakan prosentase. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dengan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran *Project Based Learning* metode pemberian tugas dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Bahasa Arab peserta didik pada pokok bahasan *al mihan*. Ini terbukti dari hasil yang diperoleh pada periode pra siklus untuk aktifitas belajar peserta didik adalah 31%, pada siklus I 54% dan siklus II 83%. Untuk aktifitas guru pra siklus 53%, siklus I 58% dan meningkat pada siklus II menjadi 94% dan ketuntasan belajar pengetahuan meningkat dari pra siklus 54%, siklus I 71%, dan siklus II 85%. Untuk ketuntasan belajar keterampilan yaitu pra siklus 54%, siklus I 71%, dan siklus II 85 %. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah penggunaan metode saintifik model *Project Based of Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Optimalisasi aktivitas dan hasil belajar Bahasa Arab dan Model *Project Based of Learning*

Abstract

This research aims to see and analyze the improvement of Classroom Action Research with the title "Optimizing Students' Activities and Learning Outcomes in the Arabic Language Subject *Al Mihan* Topics Through the Project Best Learning Model, Assignment Method in Class VIII.10 MTsN 1 Payakumbuh City Even Semester TP 2021/2022". This research was carried out using the Classroom Action Research Method which consists of two cycles, where each cycle consists of; planning, action, reflection, and evaluation. Carried out from February to April 2022. Data is processed in each cycle and then analyzed using percentages. The results obtained from this research using a scientific approach using the Project Based Learning learning model, the assignment method, can increase students' Arabic language learning activities and outcomes on the subject of *Al Mihan*. This is evident from the results obtained in the pre-cycle period for student learning activities which were 31%, in cycle I 54% and cycle II 83%. For pre-cycle teacher

¹ MTsN 1 Payakumbuh
 nidaulkher123@gmail.com

activity it was 53%, cycle I 58% and increased in cycle II to 94% and completeness of knowledge learning increased from pre-cycle 54%, cycle I 71%, and cycle II 85%. For skill learning completeness, namely pre-cycle 54%, cycle I 71%, and cycle II 85%. The conclusion obtained from this research is that the use of scientific methods, the Project Based of Learning model, can improve students' activities and learning outcomes.

Keywords: Optimization of Arabic language learning activities and outcomes and Project Based Learning Model

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, perkembangan teknologi komunikasi yang sangat cepat menjadikan jarak bukan suatu hambatan untuk mendapatkan informasi dari berbagai penjuru dunia. Oleh karena itu penguasaan bahasa asing selain bahasa Inggris, dalam hal ini bahasa Arab, merupakan hal yang sangat mendesak. Banyak informasi dan pengetahuan untuk memahami agama dari sumber nya menggunakan Bahasa Arab serta komunikasi dalam pengembangan dunia pariwisata dan bisnis. Selain itu, melalui pembelajaran bahasa Arab dapat dikembangkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi lisan dan tulis untuk memahami dan menyampaikan informasi, pikiran, dan perasaan. Dengan demikian mata pelajaran bahasa Arab diperlukan untuk pengembangan diri peserta didik agar mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkepribadian yang baik sesuai dengan tuntunan agama yang benar serta mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya serta siap mengambil bagian dalam pembangunan nasional. Dalam kelas bahasa Arab peserta didik dimotivasi untuk secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam memahami sejumlah bahan bacaan, baik berupa media cetak maupun media elektronik dan memahami serta mempraktikkan unsur-unsur kebahasaan bahasa Arab serta untuk dapat berkomunikasi secara lisan dan tulis menggunakan bahasa Arab yang sederhana .

Kenyataan yang penulis temui dalam mengajar Bahasa Arab pada awal Semester genap T.P. 2021/2022 di MTsN 1 Kota Payakumbuh terlihat Pada Penamaman karakter peserta didik terlihat tidak maksimal hal ini terlihat dengan sangat rendah nya disiplin anak seperti masih banyak nya anak yang keluar masuk permisi pada saat jam pergantian jam pelajaran, rasa tanggung jawab seperti masih banyak nya ditemukan siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Disamping itu terlihat Motivasi belajar peserta didik masih kurang. Hal ini terlihat dari cara belajar peserta didik yang tidak menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dan kurang serius dalam mempelajarinya dan peserta didik tidak menunjukkan respon yang tinggi dalam interaksi pembelajaran. Sebagian besar peserta didik tampak acuh tak acuh dalam belajar. Banyak peserta didik tidak memperhatikan dan sibuk dengan. Hal serupa, aktivitas non belajarnya sehingga mengerjakan latihan tidak dengan sempurna atau tidak dengan sungguh-sungguh, dan hasilnya tentu saja kurang memuaskan. Partisipasi optimal hanya didominasi oleh peserta didik tertentu dan jumlahnya relatif tidak banyak. Dalam mengerjakan tugas, pekerjaan peserta didik tersebut dijadikan contekan oleh teman-teman mereka.

Selain itu, peserta didik juga tidak menangkap keseluruhan materi pelajaran yang diberikan. Hal ini terbukti dengan rendahnya hasil belajar peserta didik. Dari ketuntasan hasil belajar lebih dari 50% peserta didik tidak tuntas. Perolehan nilai keterampilan cukup baik karena peserta didik 95% telah tuntas, namun nilai pengetahuan masih jauh dari yang diharapkan, yang tuntas hanya 30% dan peserta didik belum tuntas sebanyak 69%. Hal ini tentu saja membuat penulis sebagai guru merasa kurang berhasil dalam menanamkan konsep bahasa Arab yang harus dikuasai dengan baik oleh peserta didik. Bertolak dari kondisi tersebut perlu dilakukan perbaikan

pembelajaran, salah satunya dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Dari delapan kelas yang diampu penulis, terdapat satu kelas yang mempunyai jumlah nilai rata-rata terendah dari kompetensi pengetahuan dan keterampilan, yaitu 148,02 dan dipilih untuk dijadikan subjek penelitian, yaitu kelas VIII.10, dengan rincian sebagai berikut rata-rata nilai pengetahuan yang diperoleh kelas ini menunjukkan nilai rata-rata terendah, yaitu 60.86 dengan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 32 dari 35 orang peserta didik atau sebanyak 91%, sedangkan nilai keterampilan tuntas semua.

Menyikapi kondisi tersebut, penulis mencoba untuk merenungkan apa yang dapat menjadi solusi pemecahan masalah di atas. Penulis menawarkan salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan memandu kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas dilengkapi dengan lembar kerja yang dirancang khusus sesuai maksud pembelajaran, yaitu dengan peta konsep serta petunjuk-petunjuk pelaksanaan kegiatan dengan model project best learning. Untuk memastikan apakah strategi ini efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar di kelas VIII.10 MTsN 1 Kota Payakumbuh, maka penulis tertarik untuk menelitinya dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul “Optimalisasi Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Pokok Bahasan Al Mihan Melalui Model Project Best Learning Metode Pemberian Tugas Di Kelas VIII.10 MTsN 1 Kota Payakumbuh Semester Genap TP 2021/2022”.

Menurut Hamalik (2004: 31) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar”. Menurut Hamalik (2004: 49) “mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan”. Sedangkan, Winkel (2009) mengemukakan bahwa “hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang”.

Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Aktifitas belajar peserta didik merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Aktifitas adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan menurut Sardiman (dalam Sari, 2016: 9). Aktifitas peserta didik dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

Pengertian Pembelajaran Bahasa arab adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan bahasa arab yang dipelajari. Salah satu komponen yang menentukan ketercapaian kompetensi adalah penggunaan strategi bahasa arab, yang sesuai dengan (1) topik yang sedang dibicarakan, (2) tingkat perkembangan intelektual peserta didik, (3) prinsip dan teori belajar, (4) keterlibatan peserta didik secara aktif, (5) keterkaitan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari, (6) pengembangan dan pemahaman penalaran matematis .

Menurut Joel L Klein et. al (2009) pembelajaran berbasis proyek adalah strategi pembelajaran yang memberdayakan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru berdasar pengalamannya melalui berbagai presentasi. Adapun karakteristik pembelajaran berbasis proyek adalah peserta didik menyelidiki ide-ide penting dan bertanya,

peserta didik menemukan pemahaman dalam proses menyelidiki, sesuai dengan kebutuhan dan minatnya, menghasilkan produk dan berpikir kreatif, kritis dan terampil menyelidiki, menyimpulkan materi, serta menghubungkan dengan masalah dunia nyata, otentik dan isu-isu.

Oemar Hamalik (2010 : 27) menjelaskan istilah metode berasal dari Bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan upaya cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan. Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna sehingga sering kali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah (1) pendekatan pembelajaran; (2) strategi pembelajaran; (3) metode pembelajaran; (4) teknik pembelajaran; (5) taktik pembelajaran; (6) model pembelajaran. Menurut Syaiful Sagala (2009 : 201) metode pemberian tugas dan resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggung jawabkannya. Tugas yang diberikan guru dapat memperdalam bahan pelajaran, dan dapat pula mengecek bahan yang telah dipelajari.

METODE

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun tempat dilakukan penelitian ini di MTsN 1 Kota Payakumbuh Kecamatan Payakumbuh Barat Kota Payakumbuh. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VIII.10 MTsN 1 Kota Payakumbuh yang berjumlah 35 orang yang semuanya perempuan. Penelitian ini penulis lakukan pada Tahun Pelajaran 2021/2022, yaitu selama tiga bulan mulai bulan Februari sampai dengan April 2022. Prosedur penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat tahap penelitian yaitu dari 1) perencanaan (planning); 2) pelaksanaan (acting); 3) pengamatan (observation); dan 4) refleksi (reflection). Data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa hasil pengamatan, dokumentasi dan hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, tes, dokumentasi. Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar, dengan menganalisis nilai rata-rata tes pengetahuan, kemudian dikategorikan dalam klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Hasil Belajar

Sebelum melakukan tindakan pertama (siklus pertama), diadakan tes awal untuk mengetahui kondisi awal prestasi belajar peserta didik. Hasil prestasi peserta didik kondisi awal dapat dilihat dari tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Daftar Nilai Hasil Belajar Pra Siklus

No	Nama Peserta didik	Nilai Pengetahuan	Ketuntasan		Nilai Keterampilan	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas		Tuntas	Tidak tuntas
1	AI	90	√		95	√	
2	ANA	65		√	55		√
3	APF	50		√	50		√
4	AG	75	√		80	√	
5	AZW	80	√		85	√	

No	Nama Peserta didik	Nilai Pengetahuan	Ketuntasan		Nilai Keterampilan	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas		Tuntas	Tidak tuntas
6	AN	65		√	50		√
7	BBH	75	√		80	√	
8	CNR	75	√		75	√	
9	DM	75	√		70		√
10	FF	50		√	40		√
11	FR	75	√		75	√	
12	FMP	75	√		80	√	
13	FPJ	80	√		75	√	
14	HM	70		√	50		√
15	HHR	85	√		85	√	
16	IU	55		√	65		√
17	JN	75	√		75	√	
18	KA	75	√		65		√
19	KAQ	65		√	80	√	
20	LFA	80	√		80	√	
21	LKN	75	√		60		√
22	MNA	70		√	75	√	
23	MM	80	√		85	√	
24	NA	80	√		75	√	
25	NAP	80	√		80	√	
26	NAB	70		√	66		√
27	NB	70		√	70		√
28	NR	75	√		70		√
29	NH	70		√	75	√	
30	RW	70		√	75	√	
31	RID	60		√	70		√
32	RPA	70		√	70		√
33	SAP	50		√	70		√
34	VE	50		√	70		√
35	ZJZ	80	√		70		√
Jumlah		2485			1930		
Rata –rata		71			71,48		
Persentase ketuntasan			54%	46%		49 %	51%

Dari tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa dengan tidak memakai model Project Based Learning diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah dari 35 orang peserta didik 19 orang peserta didik yang tuntas (54%), sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 16 orang (46%). Hasil di atas menunjukkan bahwa pada pra siklus secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 54 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 80%.

Aktifitas Peserta Didik

Dari model pembelajaran ini terlihat bahwa aktifitas peserta didik sangat rendah dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Data Pengamatan Aktifitas Peserta Didik pada Kondisi Awal

Tabel 2 Data Pengamatan Aktifitas Peserta Didik pada Kondisi Awal						
No	Kegiatan	Pilihan Jawaban				Keterangan
		Terlihat		Tidak terlihat		
		F	%	F	%	
1. Aktifitas Oral	a. Peserta didik mengacungkan tangan/memanggil guru untuk mengajukan pertanyaan.	10	28	25	72	Jumlah peserta didik 35 orang

No	Kegiatan	Pilihan Jawaban				Keterangan
		Terlihat		Tidak terlihat		
		F	%	F	%	
	b. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan guru	12	34	23	66	
	c. Peserta didik aktif mengajukan ide dari masalah yang dihadapi	10	28	25	72	
	d. Peserta didik bekerjasama dalam kelompok (diskusi) dan mempresentasikan hasil diskusi	10	28	23	66	
2. Aktifitas Visual	a. Peserta didik mencari keterangan dalam buku sumber untuk memecahkan masalah	11	31	24	59	
	b. Peserta didik membaca materi pada buku sumber	13	35	22	65	
3. Aktivitas Motorik	a. Peserta didik mengerjakan LK tepat waktu	11	31	23	66	
	b. Peserta didik mengerjakan semua tugas	14	40	21	60	
	c. Peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang dibahas	11	31	24	66	
	d. Peserta didik mencatat ringkasan materi yang disimpulkan	10	29	25	71	
		10,2	31,5	23,5	66,3	

Dari tabel 2 di atas terlihat bahwa persentase Aktifitas peserta didik dalam Aktivitas Oral yaitu : a) Peserta didik mengacungkan tangan/memanggil guru untuk mengajukan pertanyaan 28%, b) Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan guru 34%, c) Peserta didik aktif mengajukan ide dari masalah yang dihadapi 28%, d) Peserta didik bekerjasama dalam kelompok (diskusi) dan mempresentasikan hasil diskusi 28%. Dalam Aktivitas Visual yaitu : a) Peserta didik mencari keterangan dalam buku sumber untuk memecahkan masalah 31%, b) Peserta didik membaca materi pada buku sumber 35%. Dalam Aktivitas Motorik yaitu : a) Peserta didik mengerjakan LK tepat waktu 31%, b) Peserta didik mengerjakan semua tugas 40%, c) Peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang dibahas 31%, d) Peserta didik mencatat ringkasan materi yang disimpulkan 29%. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya aktifitas belajar peserta didik pada pra siklus, dimana rata-rata siswa yang aktif hanya mencapai 31% dari keseluruhan kegiatan pembelajaran.

Siklus I

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan pertemuan 1 hari Selasa, 08 Februari 2022 pertemuan ke 2 hari Selasa, 15 Februari 2022 dan pertemuan ke 3 pada hari Selasa, 22 Februari 2022 di Kelas VIII.10 dengan jumlah peserta didik 35 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Aktifitas Peserta didik

Dari model pembelajaran Project Based Learning terlihat bahwa aktifitas peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada table 3 di bawah ini.

Tabel 3 Data Pengamatan Aktifitas Peserta Didik pada Siklus I

No	Kegiatan	Pilihan Jawaban				Keterangan
		terlihat		Tidak terlihat		
		F	%	F	%	
1. Aktifitas Oral	a. Peserta didik mengacungkan tangan/memanggil guru untuk mengajukan pertanyaan.	18	51	12	49	Jumlah peserta didik 35 orang
	b. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan guru	21	60	14	40	
	c. Peserta didik aktif mengajukan ide dari masalah yang dihadapi	19	54	16	46	
	d. Peserta didik bekerjasama dalam kelompok (diskusi) dan mempresentasikan hasil diskusi	3	50	3	50	
2. Aktifitas Visual	a. Peserta didik mencari keterangan dalam buku sumber untuk memecahkan masalah	20	57	15	43	
	b. Peserta didik membaca materi pada buku sumber	20	57	15	43	
3. Aktivitas Motorik	a. Peserta didik mengerjakan LK tepat waktu	18	51	12	49	
	b. Peserta didik mengerjakan semua tugas	18	51	12	49	
	c. Peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang dibahas	20	57	15	43	
	d. Peserta didik mencatat ringkasan materi yang disimpulkan	20	57	15	43	
		17.70	54	12.9	45.5	

Dari tabel 3 di atas terlihat bahwa persentase Aktifitas peserta didik dalam Aktivitas Oral yaitu : a) Peserta didik mengacungkan tangan/memanggil guru untuk mengajukan pertanyaan 51%, b) Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan guru 60%, c) Peserta didik aktif mengajukan ide dari masalah yang dihadapi 54%, d) Peserta didik bekerjasama dalam kelompok (diskusi) dan mempresentasikan hasil diskusi 50%.

Dalam Aktivitas Visual yaitu : a) Peserta didik mencari keterangan dalam buku sumber untuk memecahkan masalah 57%, b) Peserta didik membaca materi pada buku sumber 57%. Dalam Aktivitas Motorik yaitu : a) Peserta didik mengerjakan LK tepat waktu 51%, b) Peserta didik mengerjakan semua tugas 51%, c) Peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang dibahas 57%, d) Peserta didik mencatat ringkasan materi yang disimpulkan 57%. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan aktifitas belajar peserta didik pada siklus I, dimana rata-rata siswa yang aktif sudah mencapai 54% dari keseluruhan kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas belajar peserta didik pada siklus I sudah meningkat.

Hasil belajar

Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes Pengetahuan I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4 Hasil Tes Pengetahuan Peserta didik Siklus I

No	Nama Peserta didik	KKM	Nilai Pengetahuan	Ketuntasan		Nilai Keterampilan	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak tuntas		Tuntas	Tidak tuntas
1	AI	75	90	√		60		√

No	Nama Peserta didik	KKM	Nilai Pengetahuan	Ketuntasan		Nilai Keterampilan	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak tuntas		Tuntas	Tidak tuntas
2	ANA	75	30		√	30		√
3	APF	75	80	√		80	√	
4	AG	75	90	√		90	√	
5	AZW	75	60		√	60		√
6	AN	75	80	√		80	√	
7	BBH	75	60		√	60		√
8	CNR	75	80	√		70		√
9	DM	75	80	√		80	√	
10	FF	75	90	√		90	√	
11	FR	75	60		√	60		√
12	FMP	75	80	√		80	√	
13	FPJ	75	40		√	40		√
14	HM	75	80	√		80	√	
15	HHR	75	80	√		80	√	
16	IU	75	90	√		90	√	
17	JN	75	50		√	50		√
18	KA	75	60		√	60		√
19	KAQ	75	90	√		90	√	
20	LFA	75	60		√	60		√
21	LKN	75	70		√	70		√
22	MNA	75	60		√	60		√
23	MM	75	60		√	60		√
24	NA	75	90	√		90	√	
25	NAP	75	80	√		80	√	
26	NAB	75	80	√		80	√	
27	NB	75	80	√		80	√	
28	NR	75	80	√		80	√	
29	NH	75	90	√		90	√	
30	RW	75	80	√		80	√	
31	RID	75	80	√		80	√	
32	RPA	75	30		√	30		√
33	SAP	75	60		√	60		√
34	VE	75	50		√	50		√
35	ZJZ	75	70		√	70		√
Jumlah			2490	20	15	2450	18	17
Rata –rata			71			70		
Persentase ketuntasan				71%	29%		70%	30%

Dari tabel 4 di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 71 dan ketuntasan belajar mencapai 71% atau ada 20 peserta didik dari 35 orang peserta didik sudah tuntas belajar, sedangkan peserta didik yang belum tuntas adalah 29 % atau 15 orang. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan yang lebih baik dari kondisi awal. Adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu peserta didik juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan model Project Based Learning.

Selanjutnya untuk keterampilan diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 70 dan ketuntasan belajar mencapai 70 % atau ada 18 peserta didik dari 35 orang peserta didik sudah tuntas belajar, sedangkan peserta didik yang belum tuntas adalah 30 % atau 17 orang.

Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I ini telah mengalami sedikit peningkatan dari kondisi awal. Adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu peserta didik juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan model Project Based Learning dengan metode pemberian tugas.

Siklus II

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus 2 dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan pertemuan 1 hari Selasa, 08 Maret 2022, pertemuan ke 2 hari Selasa, 15 Maret 2022 di Kelas VIII.10 dengan jumlah peserta didik 35 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Aktifitas Peserta didik

Dari model pembelajaran ini terlihat bahwa aktifitas peserta didik sangat rendah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5 Data Pengamatan Aktifitas Peserta Didik pada Siklus II

No	Kegiatan	Pilihan Jawaban				Keterangan
		Terlihat		Tidak terlihat		
		F	%	F	%	
1. Aktifitas Oral	a. Peserta didik mengacungkan tangan/memanggil guru untuk mengajukan pertanyaan.	29	82	6	18	Jumlah peserta didik 27 orang
	b. Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan guru	27	77	8	23	
	c. Peserta didik aktif mengajukan ide dari masalah yang dihadapi	27	77	8	23	
	d. Peserta didik bekerjasama dalam kelompok (diskusi) dan mempresentasikan hasil diskusi	5	83	1	17	
2. Aktifitas Visual	a. Peserta didik mencari keterangan dalam buku sumber untuk memecahkan masalah	30	85	5	15	
	b. Peserta didik membaca materi pada buku sumber	29	82	6	18	
3. Aktivitas Motorik	a. Peserta didik mengerjakan LK tepat waktu	27	77	8	18	
	b. Peserta didik mengerjakan semua tugas	21	78	6	22	
	c. Peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang dibahas	21	78	6	22	
	d. Peserta didik mencatat ringkasan materi yang disimpulkan	22	81	5	19	
		23.8	80	59	19.5	

Dari tabel 5 di atas terlihat bahwa persentase Aktifitas peserta didik dalam Aktivitas Oral yaitu : a) Peserta didik mengacungkan tangan/memanggil guru untuk mengajukan pertanyaan 82%, b) Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan guru 77%, c) Peserta didik aktif mengajukan ide dari masalah yang dihadapi 77%, d) Peserta didik bekerjasama dalam kelompok (diskusi) dan mempresentasikan hasil diskusi 83%. Dalam Aktivitas Visual yaitu : a) Peserta didik mencari keterangan dalam buku sumber untuk memecahkan masalah 85%, b)

Peserta didik membaca materi pada buku sumber 82%. Dalam Aktivitas Motorik yaitu : a) Peserta didik mengerjakan LK tepat waktu 77%, b) Peserta didik mengerjakan semua tugas 78%, c) Peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang dibahas 78%, d) Peserta didik mencatat ringkasan materi yang disimpulkan 81%. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya aktifitas belajar peserta didik pada pra siklus, dimana rata-rata siswa yang aktif sudah mencapai 83% dari keseluruhan kegiatan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas belajar peserta didik pada siklus II sudah meningkat.

Hasil belajar

Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes Pengetahuan II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik. Instrumen yang digunakan adalah tes Pengetahuan II.

Tabel 6 Hasil Tes Pengetahuan Peserta didik Siklus II

No	Nama Peserta didik	KKM	Nilai Pengetahuan	Ketuntasan		Nilai Keterampilan	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak tuntas		Tuntas	Tidak Tuntas
1	AI	75	90	√	√	90	√	√
2	ANA	75	70		√	70		√
3	APF	75	70		√	70		√
4	AG	75	80	√		80	√	
5	AZW	75	60		√	60		√
6	AN	75	90	√		90	√	
7	BBH	75	100	√		100	√	
8	CNR	75	100	√		100	√	
9	DM	75	90	√		90	√	
10	FF	75	90	√		90	√	
11	FR	75	90	√		90	√	
12	FMP	75	90	√		90	√	
13	FPJ	75	90	√		90	√	
14	HM	75	90	√		90	√	
15	HHR	75	60		√	60		√
16	IU	75	70		√	80	√	
17	JN	75	80	√		80	√	
18	KA	75	80	√		80	√	
19	KAQ	75	100	√		100	√	
20	LFA	75	80	√		80	√	
21	LKN	75	100	√		100	√	
22	MNA	75	80	√		80	√	
23	MM	75	80	√		80	√	
24	NA	75	60	√		60	√	
25	NAP	75	90	√		80	√	
26	NAB	75	100	√		100	√	
27	NB	75	100	√		100	√	
28	NR	75	90	√		90	√	
29	NH	75	100	√		100	√	
30	RW	75	80	√		80	√	
31	RID	75	90	√		90	√	
32	RPA	75	80	√		80	√	
33	SAP	75	80	√		80	√	
34	VE	75	90	√		90	√	
35	ZJZ	75	90	√		90	√	
35						90	√	
Jumlah			2920	30	9	2980	30	5
Rata –rata			85			85		

No	Nama Peserta didik	KKM	Nilai Pengetahuan	Ketuntasan		Nilai Keterampilan	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak tuntas		Tuntas	Tidak Tuntas
Persentase ketuntasan				85%	15%		86%	14%

Dari tabel 6 di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 85 dan ketuntasan belajar mencapai 85 % yang tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai. Hasil siklus II ini mengalami peningkatan sebesar 15 % dari siklus I.

Selanjutnya untuk tes keterampilan diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 85 dan ketuntasan belajar mencapai 86 % atau sudah 30 peserta didik dari 35 orang peserta didik sudah tuntas belajar, sedangkan peserta didik yang belum tuntas adalah 14 % atau 5 orang. Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan yang sangat baik dari siklus I yaitu sebesar 14 % dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran saintifik model Project Based Learning dengan menggunakan metode pemberian tugas, sehingga peserta didik menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Pada siklus II ini ketuntasan secara klasikal telah tercapai, sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus II.

Pembahasan

Pembahasan Tindakan Siklus I

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin aktifnya peserta didik dalam pembelajaran pada siklus I yaitu a) Peserta didik mengacungkan tangan/memanggil guru untuk mengajukan pertanyaan 51%, b) Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan guru 60%, c) Peserta didik aktif mengajukan ide dari masalah yang dihadapi 54%, d) Peserta didik bekerjasama dalam kelompok (diskusi) dan mempresentasikan hasil diskusi 50%.

Dalam Aktivitas Visual yaitu : a) Peserta didik mencari keterangan dalam buku sumber untuk memecahkan masalah 57%, b) Peserta didik membaca materi pada buku sumber 57%. Dalam Aktivitas Motorik yaitu : a) Peserta didik mengerjakan LK tepat waktu 51%, b) Peserta didik mengerjakan semua tugas 51%, c) Peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang dibahas 57%, d) Peserta didik mencatat ringkasan materi yang disimpulkan 57%.

Begitu juga dengan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru ketuntasan belajar pada siklus I yaitu secara klasikal untuk tes Pengetahuan 71% dimana dari 35 orang peserta didik yang sudah tuntas adalah sebanyak 20 orang, untuk tes keterampilan pada siklus I ini dari 35 orang peserta didik yang telah tuntas adalah 71% atau sebanyak 20 orang dan 15 orang atau 29% belum tuntas.

Pembahasan Tindakan Siklus II

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin aktifnya peserta didik dalam pembelajaran yaitu Aktivitas Oral yaitu : a) Peserta didik mengacungkan tangan/memanggil guru untuk mengajukan pertanyaan 82%, b) Peserta didik menjawab pertanyaan yang diajukan guru 77%, c) Peserta didik aktif mengajukan ide dari masalah yang dihadapi 77%, d) Peserta didik bekerjasama dalam kelompok (diskusi) dan

mempresentasikan hasil diskusi 83%. Dalam Aktivitas Visual yaitu : a) Peserta didik mencari keterangan dalam buku sumber untuk memecahkan masalah 85%, b) Peserta didik membaca materi pada buku sumber 82%. Dalam Aktivitas Motorik yaitu : a) Peserta didik mengerjakan LK tepat waktu 77%, b) Peserta didik mengerjakan semua tugas 78%, c) Peserta didik membuat kesimpulan dari materi yang dibahas 78%, d) Peserta didik mencatat ringkasan materi yang disimpulkan 81%.

Begitu juga dengan semakin mantapnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru ketuntasan belajar pada siklus II yaitu secara klasikal untuk tes Pengetahuan ketuntasan peserta didik pada aspek pengetahuan dimana dari 35 orang peserta didik yang sudah tuntas adalah sebanyak 30 orang atau 85 % dan hanya 5 orang atau 15 % yang belum tuntas, untuk tes keterampilan pada siklus II ini ketuntasan dari 35 orang peserta didik yang telah tuntas adalah 30 atau 85% orang dan 5 orang belum tuntas atau 15%.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa : Peningkatan aktifitas pada pokok bahasan *Al Mihan* melalui model *Project Based Learning* dengan metode pemberian tugas ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, aktifitas belajar peserta didik pra siklus adalah 54%, pada siklus I 71% dan siklus II 85%. Untuk aktifitas guru pra siklus 40%, siklus I 54% dan meningkat pada siklus II menjadi 83%. Peningkatan belajar pada pokok bahasan *Al Mihan* melalui model *Project Based Learning* dengan metode pemberian tugas ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar pengetahuan meningkat dari pra siklus 54%, siklus I 71%, dan siklus II 85%. Untuk ketuntasan belajar keterampilan yaitu pra siklus 54%, siklus I 71%, dan siklus II 85 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Asrori, Mohammad. 2016. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: CV. Wacana Prima
- Dimyanti dan Mudjiono. 2003. Belajar dan Pembelajaran, Jakarta : Rineka Cipta
- Djamaran, Syaiful Bahri, 2002, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta : Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 1991. Proses Belajar Mengajar, Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Kemmis, Sandi dan McTanggar, R. (1998). The Action Research Planner. (Edisi ke III) Jakarta : Deakin University Press.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1999. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka
- Sabiq, Sayyid, 1987, Fiqih Sunnah Jilid 3, Bandung : PT Al Maarif
- Salinan lampiran keputusan Kementerian Agama republik Indonesia no 165 th 2014 tentang kurikulum 2013 mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab pada madrasah